

PENGUATAN KOMUNIKASI ORGANISASI MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU INDONESIA (MABMI) DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MELAYU DI KABUPATEN BATUBARA

Aldino Mazuda¹, Hasan Sazali², Abdul Rasyid³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: aldino.mazuda12@gmail.com¹, ahmadden1999@gmail.com², abdulrasyid@uinsu.ac.id³

Abstract

The purpose of this study is to find out how the strengthening and organizational communication factors of the Indonesian Malay Cultural Customary Council (MABMI) in the Development of Malay Culture in Batubara Regency and their role. The theory used to explore this research is the Classical Structural Theory. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the study show that MABMI has a very important role in preserving Malay cultural customs for the community. This role can be seen from the various efforts that have been made by MABMI so that the presence of this institution which is used as an umbrella for Adat can be incarnated in people's lives. Like direct socialization. To carry out the role of an organization, the most important thing is to strengthen communication. It is from communication that the dissemination and reception of information will occur so that it will create mutual understanding among all elements within the organization.

Keywords: Organizational, Communication, Malay Culture

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penguatan dan factor Komunikasi organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) Dalam Pengembangan Budaya Melayu Di Kabupaten Batubara serta perannya. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah teori Struktural Klasik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan MABMI memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan Adat budaya melayu bagi masyarakat. Peran itu terlihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh MABMI agar kehadiran lembaga yang dijadikan payung Adat ini bisa menjelma di kehidupan masyarakat. Seperti sosialisasi-sosialisasi secara langsung. Untuk menjalankan peran suatu organisasi yang terpenting adalah melakukan penguatan komunikasi. dari komunikasilah akan terjadi penyebaran dan penerimaan informasi sehingga akan menciptakan mutual understanding diantara semua element-element yang ada didalam organisasi.

Kata kunci: Komunikasi, Organisasi, Budaya Melayu

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan kebudayaan yang hidup terbesar disekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari kota Sabang di sebelah Barat, sampai ke kota Marauke di sebelah Timur Irian Jaya (Humanika et al., 2022). Berbagai suku bangsa tersebut terdapat beragam kebudayaan dan adat istiadat. Kebudayaan dan adat istiadat masing-masing daerah memiliki ciri khas masing-masing yang tidak dapat dikatakan lebih baik dari kebudayaan dan istiadat lainnya. Perbedaan suku bangsa merupakan suatu realitas sosial budaya bangsa Indonesia, dan hal ini menunjukkan betapa eksisnya kesadaran primordial dalam kehidupan bangsa Indonesia (Fajri et al., 2019).

Ragam nilai budaya yang dipunyai masyarakat daerah di Indonesia cukup tinggi, dan nilai-nilai budaya tersebut seharusnya dapat dijadikan "bahan baku" untuk membangun nilai-nilai budaya bangsa yang kuat. Saat ini, baik nilai-nilai budaya maupun lingkungan,

mengalami perusakan intensif. Disamping merupakan kondisi alamiah disyukuri dan dikagumi, tetapi juga harus diwaspadai karena memiliki intensitas konflik yang cukup tinggi (Fathurrochman et al., 2021).

Kebudayaan memberi bentuk kepada sikap hidup, sikap mental warga, dan pola hidup masyarakat sehari-hari. Sebaliknya, sikap dan pola hidup itu juga memberi bentuk kepada kebudayaan. Kebudayaan itu dipelajari dan kebudayaan itu beradaptasi serta berkembang. Keadaan Indonesia sebagai negara yang multikultur menyebabkan Indonesia rentan akan konflik antar daerah (Sahir et al., 2022). Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing yang patut untuk dikembangkan dan dijaga keberadaannya sebagai identitas bangsa agar tetap dikenal oleh generasi muda (Pahlevi et al., 2022).

Dalam kesadaran itu terjadi proses saling mempengaruhi dengan budaya luar yang pada gilirannya akan meninggikan peradaban dan kesadaran atas hakekat kemanusiaan. Menurut Perda Provinsi Sumatera Utara bahwa Sumut memiliki keberagaman suku dan budaya salah satunya adalah Daerah Batubara. Daerah Batubara yang dikenal sebagai daerah penduduknya memiliki keberagaman etnik, termasuk daerah yang memiliki kondisi alamiah yang patut disyukuri dan sekaligus memiliki potensi konflik, karena memiliki ciri dan corak kehidupan penduduk sebagai masyarakatnya. Sebagai daerah yang saat ini diakui kekhasannya, daerah Batubara tampil sebagai salah satu daerah yang dianggap berhasil dalam proses integrasi penduduk.

Selain itu, salah satu yang berperan dalam mempertahankan suatu kebudayaan adalah adanya sebuah organisasi. Adapun suatu organisasi yang berperan penting dalam pelestarian kebudayaan Melayu Batubara adalah Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia yang disingkat MABMI dimana organisasi tersebut mendorong anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian serta pengembangan budaya dalam masyarakat. Untuk itu saat ini peran Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) sangat membantu pengembangan budaya melayu yang ada di beberapa daerah khususnya di Kabupaten Batubara.

Mengingat hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam khususnya peran MABMI dalam mewujudkan pengembangan di Kabupaten Batubara. Di Kabupaten Batubara, peran MABMI dalam pembangunan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari kebudayaan melayu yang cukup kuat. Walaupun demikian, masih banyak hambatan dan kendala yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
a.) Bagaimana penguatan komunikasi organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dalam pengembangan budaya melayu di Kabupaten Batu bara? b.) Apa saja faktor pendukung komunikasi organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dalam pengembangan budaya melayu di Kabupaten Batu bara?

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi merupakan aktivitas dasar dalam kehidupan manusia sebab dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam suatu organisasi dan juga dalam masyarakat (Tisani,

2022). Dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi akan dapat membantu kelancaran pelaksanaan tugas dalam organisasi tersebut. Barry Cushway dalam (Madani & 2022, 2022) menggambarkan fungsi komunikasi dalam organisasi sebagai pembentuk organisasi climate yakni iklim organisasi yang menggambarkan suasana kerja yang nyaman dalam organisasi atau sejumlah keseluruhan perasaan dan sikap orang-orang yang bekerja dalam organisasi (Purnama, 2019).

Teori Struktural Klasik berkembang sejak tahun 1800-an. Dan dapat disebut sebagai teori mesin. Teori ini menjelaskan bahwa organisasi digambarkan sebagai sebuah lembaga yang sentral akan tugas-tugasnya serta memberikan petunjuk mekanisme strukturalnya yang bersifat kaku, monoton dan inovatif. Adanya pola yang mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan orang-orang yang mentransformasikan mereka dari suatu kumpulan individu menjadi kelompok orang/sejumlah kelompok menjadi suatu sistem sosial yang lebih besar (Imam, 2021).

Organisasi ada terutama untuk menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Bagi suatu organisasi, ada struktur yang tepat bagi tujuan, lingkungan, teknologi dan partisipannya. Pekerjaan organisasi paling efektif bila ada tantangan lingkungan dan kepentingan pribadi terhalang oleh norma-norma rasionalitas (Maulana et al., 2022).

Spesialisasi akan meningkatkan taraf keahlian dan performan individu. Koordinasi dan control paling baik melalui praktek otoritas dan aturan-aturan yang tidak bersifat pribadi. Struktur dapat dirancang secara sistematis dan dapat dilaksanakan. Masalah-masalah organisasi biasanya merefleksikan struktur yang tidak tepat, dan dapat diselesaikan melalui perancangan dan pengorganisasian kembali (Rahmandani et al., 2019).

Ada empat kunci dari teori klasik : 1.) Pembagian kerja, adalah bagaimana organisasi membagi sejumlah pekerjaan terhadap tenaga kerja yang ada dalam organisasi. 2.) Hierarki proses fungsional, adalah setiap organisasi terdapat adanya tingkatan karyawan menurut fungsinya atau pekerjaan yang khusus dalam organisasi. 3.) Struktur, adalah jalinan hubungan dan peranan dalam organisasi. (Lini dan Staf). 4.) Pengawasan yang ketat, pada organisasi yang tinggi strukturnya menghendaki banyak saluran komunikasi dalam melakukan pengawasan. Sedangkan pada organisasi yang strukturnya mendatar tidak banyak diperlukan saluran komunikasi (Fauzi & Saputro, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Haryono, 2020), penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari pengumpulan informasi-informasi yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan anggota dari Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) . Pengumpulan data primer dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Penguatan Komunikasi Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) dalam

Pengembangan Budaya Melayu di Kabupaten Batubara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data berupa dokumen sebagai data penunjang penelitian, diperoleh dari anggota atau pengurus MABMI yang berkaitan dengan objek kajian penulisan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi.

Dalam menganalisa peneliti melakukan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerukunan masyarakat di Kabupaten Batubara berdiri dari latar belakang budaya, sehingga komunikasi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di dalam organisasi ini juga berhubungan dengan budaya. Komunikasi yang terjadi di dalamnya juga masih terdapat bentuk organisasi sehingga masih terdapat bahasan lain selain kebudayaan. Menurut Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi diartikan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Syahrel selaku key informant juga mengakui bahwa di dalam kerukunan masyarakat di Kabupaten Batubara terjadi komunikasi untuk berhubungan sesama individu karena sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup secara individu tanpa orang lain, dan salah satu tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk berkomunikasi dengan sesama yang satu tanah daerah. Dalam bentuk komunikasi yang dilakukan ada pesan atau informasi yang tersampaikan baik disengaja ataupun tidak disengaja Kerukunan masyarakat di Kabupaten Batubara juga tidak terlepas dari bentuk komunikasi organisasi. Menurut Wiryanto (2005) komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

Terdiri lebih dari satu individu membuat komunikasi organisasi menjadi salah satu bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan didalam masyarakat di Kabupaten Batubara. Dengan terjadinya komunikasi yang membahas tentang budaya dan kepentingan organisasi didalamnya, komunikasi organisasi ini termasuk dalam fungsi informatif. Karena adanya penerimaan informasi baru, baik untuk anggota dan juga bagi tatanan manajemen. Bentuk informasi yang terjadi kepada anggota di Kerukunan masyarakat di Kabupaten Batubara.

Hal ini dijelaskan Syahrel saat penulis sedang menanyakan bentuk aliran informasi yang terjadi di dalam organisasi dan kelompok masyarakat di Kabupaten Batubara. Bentuk komunikasi yang dijalankan secara baik dikarenakan orang Melayu yang setanah air mempunyai nilai kekeluargaan sehingga bentuk komunikasi yang dilakukan untuk memberikn tugas atau perintah pun tidak menggunakan wewenang atau kekuasaan. Bentuk komunikasi yang dilakukan ini termasuk juga dalam fungsi persuasi. Pemimpin di organisasi MABMI memilih untuk menjalankan fungsi persuasif untuk menyampaikan tugas atau perintah supaya, hasil yang dikerjakan lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu dengan bentuk persuasi, anggota pun akan merasa lebih dihargai sehingga terjalin bentuk hubungan dan bentuk komunikasi yang baik antara pemimpin dan juga anggotanya. Ada juga fungsi integratif secara informal yang dilakukan oleh pihak MABMI berupa untuk melibatkan partisipasi anggota organisasi sehingga para anggota tidak jenuh dan aktif dalam kegiatan berorganisasi. Dihubungkan dengan teori mengenai tipe tipe komunikasi kelompok menurut Ronald B. Adler dan George Rodman ada empat tipe-tipe kelompok yaitu kelompok belajar, kelompok pemecah masalah, kelompok sosial, dan kelompok pertumbuhan.

Selain melestarikan budaya melalui komunikasi kelompok dan event, MABMI juga memahami bentuk komunikasi lain yang dapat dimaksimalkan dalam melestarikan budaya. Di dalam MABMI terdapat juga bentuk Public Relation yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antar masyarakat dan juga sebagai wadah kreativitas untuk generasi masyarakat Melayu dan masyarakat luas supaya memahami budaya Melayu. Sehingga bisa menjalin komunikasi dan juga menjaga kelestarian budaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, ada beberapa bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi MABMI yaitu komunikasi organisasi yang didalamnya juga terdapat komunikasi kelompok, event dan juga public relations untuk melestarikan budaya Melayu.

Berdasarkan ketiga bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan, penulis melihat bentuk kegiatan event paling dominan di dalam upaya untuk melestarikan budaya, karena sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan. Dalam kegiatan event dibutuhkan persiapan untuk mencapai keberhasilan, dengan adanya persiapan event maka didalam MABMI terjadi bentuk pembelajaran dan bertambahnya pengetahuan mengenai budaya Melayu dan juga saat event itu diadakan. Khalayak event melibatkan masyarakat luar yang membuat pesan mengenai budaya Melayu dapat meluas dan dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Kehadiran suatu organisasi ditengah-tengah masyarakat memiliki peran tersendiri yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Terlebih lagi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) harus mengedepankan tujuannya yaitu untuk menggali, membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur Adat Melayu Batubara sebagai memperkokoh jati diri Melayu.

Kehadiran MABMI memegang peran terpenting sebagai sarana tunjuk ajar bagi masyarakat yang kurang mengetahui tentang budaya Melayu. Seringkali ketika masyarakat kini telah terpengaruh dengan budaya Modern sehingga tertinggalya Budaya Melayu yang kian terlupakan. Seringkali dijumpai ketika masyarakat tidak lagi mengedepankan budaya Melayu dalam segala halnya baik itu adat-istiadat maupun lainnya. Kehadiran pihak MABMI sangat membantu masyarakat didalam memberi tunjuk ajar tentang Budaya Melayu terlebih lagi mengenai adat-istiadat dan moral-moral yang berlaku.

Untuk mencapai tujuan dari MABMI itu sendiri, nilai yang ditunjukkan untuk masyarakatpun harus kian baik agar masyarakat percaya dan yakin dengan apa yang menjadi ujuan organisasi tersebut. Disini MABMI menyuguhkan nilai-nilai ketauladan agar cara kerja mereka akan lebih dinilai sebagai system kekeluargaan.

Penguatan komunikasi organisasi yang baik yang harus dilakukan harus memahami kepentingan bersama, mengontrol dan mengendalikan sehingga akan tercapailah hasil yang baik, berperilaku yang baik, dan menghargai budaya. Sebaliknya jika kemunduran budaya dibiarkan begitu saja maka dapat mengakibatkan hilangnya budaya tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, dapat dilihat bahwa budaya modern memang cukup berpengaruh apalagi dikalangan kaula muda yang dengan mudahnya dapat melupakan adabudaya begitu saja. Berdasarkan hasil pengamatan, kesenjangan yang terjadi akan membuat budaya semakin menipis diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, organisasi yang bergerak khusus dibidang budaya Melayu sangat memberikan dampak yang besar untuk tetap mempertahankan kualitas budaya melayu yang kini mulai terpengaruhi oleh budaya-budaya yang lainnya. Interaksi yang dilakukan dalam organisasi pun dapat dengan berbagai macam cara, salah satunya seperti yang dikatakan informan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan budaya Melayu akan tetap melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat sekitar guna untuk memberi rasa kekeluargaan dan kecintaan terhadap budayanya sendiri.

Dalam melahirkan PERDA Batubara pemerintahan setempat akan bekerjasama dengan organisasi MABMI yakni membantu menginformasikan dan memberi arahan kepada masyarakat serta ikut dalam melaksanakan kegiatankegiatan yang menciptakan kelestarian budaya Melayu.

Didalam menjalankan fungsi Lembaga Adat Melayu ini tidak terlepas dari berbagai faktor baik itu faktor pendukung maupaun penghambat didalam Melestarikan Adat Pernikahan Melayu dikawasan Kab. Meranti. Diantara faktor pendukung yaitu:

Pertama, Minimnya dana Operasional. Kegiatan-kegiatan berupa sosialisasi membutuhkan dana yang cukup besar sedangkan dana yang dimiliki Oleh MABMI terkadang terbatas sehingga kegiatankegiatan banyak yang tidak terealisasi dengan semestinya.

Kedua, Kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar Budaya Melayu. Pada umumnya masyarakat sekarang ini menganggap budaya melayu yang diwariskan darileluhur nenek moyang kita tidak relevan lagi dengan zaman yang serba canggih. Mengikuti budaya hanya menambah pekerjaan yang sia-sia semuanya mau serba instan.

KESIMPULAN

Kehadiran MABMI memegang peran terpenting sebagai sarana tunjuk ajar bagi masyarakat yang kurang mengetahui tentang budaya Melayu. Seringkali ketika masyarakat kini telah terpengaruh dengan budaya Modern sehingga tertinggalya Budaya Melayu yang kian terlupakan. Serigkali dijumpai ketika masyarakat tidak lagi mengedepankanbudaya Melayu dalam segala halnya baik itu adat-istiadat maupun lainnya. Kehadiran pihak MABMI sangat membantu masyarakat didalam memberi tunjuk ajar tentang Budaya Melayu terlebih lagi mengenai adat-istiadat dan moral-moral yang berlaku.

Faktor penghambat MABMI dalam melestarikan Adat budaya Melayu antara lain minimnya dana operasional, dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar tentang budaya melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, M., Dan, S. S.-I. (Jurnal P., & 2021, undefined. (2019). Budaya Organisasi dalam Menciptakan Daya Saing Menuju Sustainability Perguruan Tinggi. *Ejurnal.Iainlhokseumawe.Ac.Id*. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p49-59.2019>
- Fathurrochman, I., -, A. M., Sosial, undefined, Agama, dan, & 2021, undefined. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id*, 13(2), 801–818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Fauzi, A., & Saputro, E. (2019). *Penggunaan Line Sebagai Media Komunikasi Organisasi (Studi Kualitatif Deskriptif Media Sosial Line Pada UKM di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/69651>
- Haryono, C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=7RwREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif&ots=WtQ4RbK-Ej&sig=rWpVX186OZDNHeo49vCxAVxeEEA>
- Humanika, D. F.-, Umum, K. I. M. K., & 2014, undefined. (2022). Strategi Komunikasi Pembentukan Budaya Organisasi Baitul Arqam Sebagai Sarana Pembentukan Budaya Organisasi Ala Kh Ahmad Dahlan Di Amal Usaha. *Journal.Uny.Ac.Id*, 2(5), 2357. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.379>
- Imam, M. (2021). *Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (Perap) Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota Di Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14340>
- Madani, O. T.-J. M., & 2022, undefined. (2022). Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura. *Journal.Formosapublisher.Org*, 2(5), 2357. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.379>
- Maulana, H., Hastuti, H., ... F. F.-A., & 2022, undefined. (2022). Pengembangan Kader Sadar Wisata Desa Lohia Melalui Penguatan Strategi Komunikasi Parawisata. *Jurnal.Atidewantara.Ac.Id*, 2(1), 2022. <http://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/129>
- Pahlevi, A. W., Sumardjoko, B., & Widyasari, C. (2022). *Penguatan Budaya Terimakasih Dan Meminta Maaf Sebagai Kearifan Lokal Jawa Tengah (Studi Kasus di SD Negeri 15 Mangkubumen Lor Surakarta)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/96526>
- Purnama, H. (2019). *Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=r0HHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=penguatan+komunikasi+organisasi+dalam+membangun+budaya&ots=F9GVwrRZZY&sig=waxOw3_Pm0cThSBli7S0-eOO5dI
- Rahmandani, F., Budaya, S. S.-S., & 2019, undefined. (2019). Malang Corruption Watch Sebagai Gerakan Masyarakat Sipil Dalam Membangun Budaya Anti-Korupsi Di Daerah. *Jurnalantropologi.Fisip.Unand.Ac.Id*. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p49-59.2019>

- Sahir, S., Handiman, U., Ainun, W., & Purba, B. (2022). *Kepemimpinan dan budaya organisasi*. [https:// books. google .com/ books? hl= id&lr =&id =2hFhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=penguatan+komunikasi+organisasi+dalam+membangun+budaya&ots=wrrgmwYRCI&sig=pbZZyC8DAHacsUF0j9ASoEnRlMI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2hFhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=penguatan+komunikasi+organisasi+dalam+membangun+budaya&ots=wrrgmwYRCI&sig=pbZZyC8DAHacsUF0j9ASoEnRlMI)
- Tisani, M. (2022). *Penguatan Budaya Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Di Pt*. <http://repository.stei.ac.id/7492/>